



## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA CAPAIAN IMUNISASI BOOSTER CAMPAK PADA ANAK USIA 18 SAMPAI 24 BULAN DI PUSKESMAS PETALING KABUPATEN BANYUASIN**

### ***FACTORS AFFECTING THE LOW ACHIEVEMENT OF MEASLES BOOSTER IMMUNIZATION IN CHILDREN AGED 18 TO 24 MONTHS AT THE PETALING HEALTH CENTER, BANYUASIN REGENCY***

**Yuliani<sup>1\*</sup>, Ahmad Arif<sup>2</sup>, Eka Rahmawati<sup>3</sup>, Fika Minata Wathan<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Kader Bangsa Palembang

Mahasiswa Program Studi Kebidanan, Universitas Kader Bangsa Palembang

Email : yulianiandi123@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Suspek campak pada tahun 2018 sebesar 3,18 % per 100.000 penduduk, kemudian pada tahun 2019 angka tersebut meningkat menjadi sebesar 3,29 % per 100.000 penduduk. Sumatera Selatan menjadi salah satu wilayah dengan kasus campak klinis yang terbilang cukup tinggi. Imunisasi Booster adalah ulangan imunisasi dasar untuk memperpanjang masa perlindungan atau mempertahankan tingkat kekebalan anak yang sudah mendapatkan imunisasi dasar. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui hubungan Pengetahuan Ibu, minat ibu dan peran petugas kesehatan dengan Rendahnya Capaian Imunisasi Booster Campak Pada Anak Usia 18 sampai 24 Bulan di Puskesmas Petaling Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Metode pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan cross sectional dengan populasi 66 anak dan sampel 66 anak menggunakan tehnik total sampling. Analisis data menggunakan uji statistic chi square dengan p value  $\alpha$  (0,05). Hasil penelitian ini dari 41 responden yang berpengetahuan kurang baik 33 (80,5%) responden tidak lengkap imunisasi booster campak dengan p value = 0,000, dari 38 responden ibu yang berminat 30 (78,9%) responden tidak lengkap imunisasi booster campak dengan p value = 0,002, sedangkan dari 57 responden yang berperan 39 (68,4%) responden tidak lengkap imunisasi booster campak dengan p value = 0,022. Petugas kesehatan diharapkan agar bisa meningkatkan pemberian edukasi kepada ibu yang mempunyai anak balita mengenai pentingnya pemberian imunisasi booster campak.

Kata Kunci : Imunisasi Booster Campak, Pengetahuan Ibu, Minat Ibu, Peran Tenaga Kesehatan

#### **ABSTRACT**

*Based on the Indonesian Health Profile, the suspected measles in 2018 was 3.18% per 100,000 population, then in 2019 this number increased to 3.29% per 100,000 population. South Sumatra is one of the areas with relatively high cases of clinical measles. Booster Immunization is a repeat of basic immunization to extend the period of protection or maintain the level of immunity of children who have received basic immunization. This study aims to find out the relationship between mother's knowledge,*



*mother's interest and the role of health workers with the low achievement of measles booster immunization in children aged 18 to 24 months at the Petaling Health Center, Banyuasin Regency in 2023. The method in this study used a cross-sectional approach with a population of 66 children and a sample of 66 children using the total sampling technique. Data analysis used the chi square statistical test with a p value  $\alpha$  (0.05). The results of this study were from 41 respondents who had poor knowledge, 33 (80.5%) respondents incomplete booster immunization against measles with p value = 0.000, of 38 respondents mothers who were interested 30 (78.9%) respondents incomplete booster immunization against measles with p value = 0.002, whereas of the 57 respondents who played a role 39 (68.4%) respondents did not complete the measles booster immunization with a p value = 0.022. It is hoped that health workers can increase the provision of education to mothers who have children under five regarding the importance of giving measles booster immunizations.*

*Keywords : Measles Booster Immunization, Mother's Knowledge, Mother's Interest, Role of Health Workers*

## PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan menderita penyakit tersebut karena sistem imun tubuh mempunyai sistem memori (daya ingat), ketika vaksin masuk ke dalam tubuh maka akan di bentuk antibodi untuk melawan vaksin tersebut dan sistem memori akan menyimpannya sebagai suatu pengalaman. (Siti, 2013). Imunisasi dibagi menjadi dua jenis yaitu imunisasi wajib dan pilihan. Imunisasi wajib terdiri dari imunisasi rutin, tambahan dan khusus. Imunisasi wajib rutin digolongkan menjadi imunisasi rutin dasar pada bayi dan imunisasi lanjutan pada balita, anak usia Sekolah Dasar (SD) dan Wanita Usia Subur (WUS) (Sari, 2020).

Imunisasi Booster adalah ulangan imunisasi dasar untuk memperpanjang masa perlindungan atau mempertahankan tingkat kekebalan anak yang sudah mendapatkan imunisasi dasar. Imunisasi DPT, Hepatitis B, Hemophilus Influenza tipe B (Hib) dan campak merupakan imunisasi lanjutan yang diberikan pada usia dibawah 2 tahun. Pada anak usia SD diberikan imunisasi Campak, DT dan Td. Sedangkan pada WUS diberikan imunisasi Tetanus dan Difteri (Permenkes, 2017).

Berdasarkan data WHO (2020) hampir 20 juta anak yang tidak divaksinasi secara lengkap. Sebagian besar anak yang tidak di

vaksin adalah mereka yang tinggal di komunitas termiskin, terpinggirkan, dan terkena dampak konflik. di dunia saat ini ada sekitar 116,2 juta anak yang sudah mendapatkan vaksinasilengkap. Berdasarkan data Kemenkes tahun 2019 cakupan imunisasi dasar diIndonesia sebesar 92,3% dengan cakupan tertinggi berada di Provinsi Sumatera Selatan100% dan cakupan imunisasi dasar terendah ada di Provinsi Aceh sebesar 49,6% (Kemenkes, 2019). Untuk Provinsi Riau sendiri cakupan imunisasi dasar tahun 2019 sebesar 73% dan cakupan imunisasi dasar di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2019 sebesar 83,3% dan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada masa pandemi Covid19 di tahun 2020 menjadi 74,3%.

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, secara nasional cakupan imunisasi DPT-HB-Hib4 dan Campak Rubela 2 pada anak usia 18 sampai 24 bulan tahun 2021 menurun dibandingkan tahun 2020. Untuk cakupan imunisasi DPT-HB-Hib4 pada tahun 2021 sebesar 56,2% menurun dibandingkan tahun 2020 dengan angka sebesar 67,8%, sedangkan untuk cakupan imunisasi Campak Rubela 2 pada tahun 2021 sebesar 58,5% menurun dibandingkan tahun 2020 dengan angka sebesar 64,7%. Cakupan imunisasi DPT-HB-Hib4 dan Campak Rubela 2 menurut provinsi sangat bervariasi, dimana sebagian besar provinsi belum mencapai target tahun 2021 (Kemenkes RI, 2022).



Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Suspek campak pada tahun 2018 sebesar 3,18 % per 100.000 penduduk, kemudian pada tahun 2019 angka tersebut meningkat menjadi sebesar 3,29 % per 100.000 penduduk. Suspek campak hampir tersebar diseluruh wilayah Indonesia, namun pada tahun 2020 angka tersebut menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya menjadi sebesar 1,25 % per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2020)

Sumatera Selatan menjadi salah satu wilayah dengan kasus campak klinis yang masih terbilang cukup tinggi. Suspek terbanyak terdapat pada tahun 2017 dengan 1.253 kasus, Tahun 2018, jumlah suspek kembali menurun (597 kasus), kembali naik pada tahun 2019 (660 kasus) lalu turun drastis pada tahun 2020 (136 kasus). Sepanjang tahun 2021, suspek campak sebanyak 65 kasus, menurun dari tahun 2020 yang dilaporkan oleh 17 kabupaten/kota(Dinkes Provinsi Sumsel, 2021).

Dari data awal di Puskesmas Petaling Kabupaten Banyuasin bahwa tahun 2020 targetnya 70% imunisasi lanjutan dan capaian imunisasi lanjutan campak 26,9% di bawah target, tahun 2021 targetnya 95% imunisasi lanjutan dan capaian imunisasi lanjutan campak 34,7% di bawah target. tahun 2022 targetnya 95% imunisasi lanjutan dan capaian imunisasi lanjutan campak 50% masih di bawah target. Hal ini menimbulkan kekhawatiran dan ketakutan pada sebagian besar ibu sehingga menunda pemberian imunisasi (Profil Puskesmas Petaling, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan imunisasi booster campak pada balita dipengaruhi oleh pendidikan, umur, status ekonomi, pekerjaan, peran tenaga kesehatan, minat

orangtua, kualitas pelayanan kesehatan, pengetahuan, isu vaksin, dan kepatuhan ibu.(Andriani, 2020).

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini bersifat *kuantitatif* dengan menggunakan metode pendekatan *Cross Sectional* dimana data variabel-variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. (Notoadmodjo, 2012). Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Petaling Kab. Banyuasin, dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2023, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi umur 18 sampai 24 bulan yang datang ke puskesmas Petaling Tahun 2023 dengan jumlah populasi 66 bayi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, dimana jumlah populasi dijadikan sampel yaitu bayi umur 18 sampai 24 bulan yang datang ke puskesmas Petaling Tahun 2023 dengan jumlah populasi 66 responden.

Penelitian ini menggunakan data yang di kumpulkan berupa data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan wawancara yang dipandu oleh kuisisioner. Kuisisioner yang diberikan berisi beberapa pertanyaan terkait faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi ibu untuk memberikan imunisasi booster kepada bayinya. Data yang terkumpul dilanjutkan dengan pengolahan data yaitu *editing, coding, Entry data dan cleaning*. Analisis terdiri dari 2 jenis yaitu analisa univariat menyimpulkan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan analisa *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian yang didapatkan kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.



## HASIL

### Univariat

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Imunisasi Booster Campak**

<b>Imunisasi Booster Campak</b>	<b>(f)</b>	<b>(%)</b>
Lengkap	25	37,9
Belum Lengkap	41	62,1
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden memiliki bayi dengan status imunisasi booster campak belum lengkap yaitu sebanyak 41 responden (62,1%).

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan**

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>(f)</b>	<b>(%)</b>
Baik	25	37,9
Kurang Baik	41	62,1
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden memiliki tingkat pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 41 responden (62,1%).

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Minat Ibu**

<b>Minat Ibu</b>	<b>(f)</b>	<b>(%)</b>
Kurang Berminat	28	42,4
Minat	38	57,6
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden ibu yang berminat yaitu sebanyak 38 responden (57,6%).

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Peran Tenaga Kesehatan**

<b>Peran Tenaga Kesehatan</b>	<b>(f)</b>	<b>(%)</b>
Kurang Berperan	9	13,6
Berperan	57	86,4
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden petugas kesehatan sangat berperan yaitu sebanyak 67 responden (86,4%).

## Bivariat

**Tabel 5**  
**Hubungan Pengetahuan Dengan Imunisasi Booster Campak**

Pengetahuan	Imunisasi Booster Campak				Total		p value	OR
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	17	68,0	8	32,0	25	100	0,000	8.766
Kurang Baik	8	19,5	33	80,5	41	100		
Jumlah	25		41		66			

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 25 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan status imunisasi booster campak lengkap sebanyak 17 responden (68,0%) dan tidak lengkap sebanyak 8 responden (32,0%). Sedangkan dari 33 responden yang berpengetahuan kurang baik dengan imunisasi booster sebanyak 8 responden (19,5%) dan tidak lengkap sebanyak 33 responden (80,5%). Hasil

hasil uji *chi-square*, didapat *p-value* sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan imunisasi booster campak di Puskesmas petaling Kab. Banyuasin. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 8,766 artinya responden yang pengetahuan kurang baik 8,766 kali lebih besar mempengaruhi rendahnya capaian Imunisasi Booster campak dibandingkan dengan responden yang pengetahuan baik.

**Tabel 6**  
**Hubungan Minat Ibu dengan Imunisasi Booster Campak**

Minat Ibu	Imunisasi Booster Campak				Total		p value	OR
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%		
	n	%	N	%				
Kurang Berminat	17	60,7	11	39,3	28	100	0,002	5,795
Minat	8	21,1	30	78,9	38	100		
Jumlah	25		41		66			

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa 28 responden yang kurang berminat dengan imunisasi booster campak sebanyak 17 responden (60,7%) dan tidak lengkap imunisasi booster campak sebanyak 11 responden (39,3%), sedangkan dari 38 responden ibu yang berminat dengan imunisasi booster campak sebanyak 8 responden (21,1%) dan tidak lengkap imunisasi booster campak sebanyak 30 responden

(78,9%). Hasil uji *chi-square*, didapat *p-value* sebesar  $0,002 < 0,05$  artinya ada hubungan yang bermakna antara minat ibu dengan imunisasi booster campak di Puskesmas petaling Kab. Banyuasin. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 5,795 artinya responden yang minat ibu kurang 5,795 kali lebih besar mempengaruhi rendahnya capaian Imunisasi Booster campak dibandingkan dengan responden yang minatnya baik.

**Tabel 7**  
**Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Imunisasi Booster Campak**

Peran Tenaga Kesehatan	Imunisasi Booster Campak				Total		p value	OR
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%		
	n	%	N	%	N	%		
Kurang berperan	7	77,8	2	22,2	9	100	0,022	7.583
Berperan	18	31,6	39	68,4	57	100		
Jumlah	25		41		66			

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 9 responden petugas kesehatan yang berperan dengan imunisasi booster campak sebanyak 7 responden (77,8%) dan imunisasi booster tidak lengkap sebanyak 2 responden (22,2%) sedangkan petugas kesehatan tidak berperan dengan imunisasi booster campak sebanyak 18 responden (31,6%) dan imunisasi booster tidak lengkap sebanyak 39 responden (68,4%). Hasil uji *chi-square*, didapat *p-value*

sebesar  $0,022 < 0,05$  artinya ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan imunisasi booster campak di Puskesmas petaling Kabupaten Banyuwangi. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 7,583 artinya responden yang Kurang Berperan dalam Imunisasi Booster Campak 7,583 kali lebih besar mempengaruhi rendahnya capaian Imunisasi Booster campak dibandingkan dengan responden yang berperan baik.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Dengan Imunisasi Booster Campak

Pengetahuan adalah hasil persepsi manusia, atau hasil seseorang mengetahui tentang suatu objek dengan panca inderanya. Panca indera manusia digunakan untuk merasakan objek seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Waktu persepsi pada produksi pengetahuan dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi objek. Manusia kebanyakan memperoleh pengetahuan melalui pendengaran dan penglihatan (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nopriyarti, A., & Indrawati, I. (2023) didapatkan bahwa dari 53 responden yang berpengetahuan kurang baik, ada 10 orang (18,9%) yang memberikan imunisasi Booster pada anaknya, sedangkan dari 39 responden yang berpengetahuan baik, ada 14 orang (35,9%) yang tidak memberikan imunisasi Booster pada anaknya. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ( $< 0,05$ ), berarti  $H_0$  ditolak dan terdapat hubungan

yang bermakna secara signifikan antara pengetahuan dengan cakupan imunisasi booster DPT-HB-Hib. Hasil analisis diperoleh juga nilai POR 7,679, artinya Ibu yang berpengetahuan baik berpeluang 7,67 kali untuk memberikan Imunisasi Booster dibandingkan Ibu dengan pengetahuan kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Retnawati, H at el, (2021). bahwa dari 29 responden berpengetahuan rendah didapatkan 19 responden (65,5%) tidak mendapatkan imunisasi lanjutan dan sebanyak 10 responden (34,5%) mendapatkan imunisasi lanjutan. Sedangkan dari 22 responden berpengetahuan tinggi didapatkan 7 responden (31,8%) tidak mendapatkan imunisasi lanjutan dan sebanyak 15 responden (68,2%) mendapatkan imunisasi lanjutan. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,036 nilai  $\alpha < 0,05$ , maka disimpulkan hubungan antara pengetahuan imunisasi ibu terhadap status imunisasi lanjutan pada anak di Desa Sidoharjo wilayah kerja Puskesmas Pringsewu tahun 2019. Hasil analisis didapatkan nilai OR = 4,071 yang artinya ibu yang berpengetahuan tinggi berpeluang 4,071

kali mendapatkan imunisasi lanjutan dibandingkan ibu yang berpengetahuan rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharani (2019) Kesimpulan pada penelitian ini adalah  $p \text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi tambahan Measles Rubella (MR).

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tersebut, maka akan semakin baik kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan pengetahuannya (Sari, 2018). Untuk mengukur pengetahuan seseorang dapat menggunakan teknik wawancara atau menggunakan kuisioner. Istriyati (2011).

Asumsi peneliti bahwa kurangnya pengetahuan ibu dalam mencari dan memahami akan pentingnya imunisasi. Ibu cenderung hanya mendengar informasi dari mulut ke mulut yang kebenaran informasinya dan sumbernya bukan dari sumber yang berkompeten untuk memberikan informasi tentang imunisasi.

## Hubungan Minat Ibu dengan Imunisasi Booster Campak

Minat orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor. Baik dari lingkungan ataupun informasi yang telah didapatkan. Dengan hal tersebut dapat menjadikan ibu berminat atau tidak berminat dalam pemberian Vaksin MR. (Ita Dwilestari, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmadhani, S. P., & Afrika, E. (2022) bahwa hasil uji Chi-Square didapat nilai  $p \text{ value } 0,000 < \alpha = 0,05$  diwilayah kerja Puskesmas Pagar Gunung. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara minat ibu dengan pemberian imunisasi booster campak terbukti secara statistik. Dan diperoleh hasil Odds ratio didapat 8,6 artinya responden dengan ibu yang kurang berminat memiliki peluang 8,6 kali lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi booster campak dibandingkan dengan responden yang berminat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kontohe et al (2019) dengan menggunakan

desain potong lintang. Hasil penelitian menunjukkan minat imunisasi MR di Kecamatan Malalayang, Manado adalah sebesar 78.1%. dengan nilai  $p \text{ value} = 0,036$ . Minat ibu dikategorikan menjadi dua kategori yaitu berminat dan tidak berminat. Kategori ibu yang tidak berminat apabila skor  $<$  median dan kategori berminat apabila skor ibu  $\geq$  median) (Kantohe et al. 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Endang (2017) dengan judul analisis faktor yang mempengaruhi minat ibu dalam pelaksanaan program lima imunisasi dasar lengkap di wilayah puskesmas bangetayu kota semarang hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai minat dalam pelaksanaan lima imunisasi dasar lengkap hal ini sesuai dengan hasil analisis dimana  $\chi^2 p \text{ value} = 0,000 < 0,05$  maka secara statistik ada hubungan yang signifikan antara dua variabel minat ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap karena. (Susilowati 2018).

Asumsi peneliti bahwa kurangnya minat ibu membawa anaknya ke posyandu untuk diimunisasi. Minat ibu sangat berpengaruh dalam pemberian imunisasi anaknya, ibu yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai imunisasi lanjutan akan berdampak pada keinginan atau minat ibu untuk memberikan imunisasi.

## Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Imunisasi Booster Campak

Petugas kesehatan harus mampu menjadipenggerakdalammengupayakan masyarakat untuk hidup sehat dan sejahtera melalui pembangunan yang berwawasan kesehatan. Petugas kesehatan juga harus memberikan contoh kepada masyarakat mengenai pentingnya memperoleh pelayanan kesehatan, seperti pemberian imunisasi MR. Petugas kesehatan diharapkan mampu menjadi panutanbagi masyarakat lingkungan sekitar mengenai pentingnya pemberian imunisasiMR, sehinggamemengaruhi respondendalam hal



pemberian imunisasi MR padabalita. Petugas kesehatan diharapkan agar lebih memperkuat penyuluhan kesehatan (Amilia Astuti 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani, D, at el, (2021). Bahwa dari 65 responden yang diteliti terdapat hasil uji chi-square dengan dilakukan uji fisher exact test nilai  $p = 0,092 > \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi lanjutan campak rubella pada balita usia 18 bulan sampai 2 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Rimbo Kedui Kabupaten Seluma.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Franstika Sari(2022) Penelitian uji *Chi-Square* didapat Gunung. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan imunisasi booster campak terbukti secara statistik dan di dapat pula hasil Odds ratio didapat 8,6 artinya responden yang tidak mendapatkan peran tenaga kesehatan memiliki peluang 8,6 kali lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi booster campak dibandingkan dengan responden yang mendapatkan peran tenaga kesehatan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina at el, (2022) Dari uji statistik diperoleh  $p\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ , maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara Peran petugas kesehatan terhadap pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada BADUTA di RW 14 Desa Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh  $OR=7,000$  dengan taraf kepercayaan 95%, maka ibu BADUTA yang tidak mendapatkan dukungan Peran petugas kesehatan memiliki resiko 7 kali lebih besar tidak memberikan imunisasi pada anaknyadibandingkan dengan ibu yang mendapatkandukunganPeranpetugas kesehatan.

Asumsi peneliti bahwa kurangnya tenaga kesehatan memberikan informasi terhadap ibu atau keluarga akan berdampak pada ketidaktarikan ibu dalam memberikan imunisasi lanjutan pada anak, hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang didapat oleh ibu.

Sehingga dengan keterbatasan informasi ini ibu menjadi tidak tahu tentang pentingnya pemberian imunisasi lanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, ada hubungan bermakna pengetahuan ibu, minat ibu (orang tua), peran tenaga kesehatan dengan Rendahnya Capaian Imunisasi Booster Campak Pada Anak Usia 18 sampai 24 Bulan di Puskesmas Petaling Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak Puskesmas agar dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat bahwa pentingnya imunisasi bagi bayi dan balitanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. Q., & Dewi, M. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Orang Tua, Ketersediaan Sarana Fasilitas Kesehatan dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Baduta. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(4), 171-178.
- Falawati, W. F. et al. (2020) 'Hubungan Status Imunisasi Dan Peran Petugas Imunisasi Dengan Kejadian Campak Di Kabupaten Muna', *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(1), pp. 60-64. doi: 10.31764/mj.v5i1.1067
- Fitriani, D., Fahriani, M., Herdiani, T. N., Sari, R. M., Ningsih, D. A., & Yulidar, S. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Lanjutan Campak Rubella Pada Balita Usia 18 Bulan Sampai 2 Tahun: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Lanjutan Campak Rubella Pada Balita Usia 18 Bulan Sampai 2 Tahun. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 1(1), 1-10.



- Kantohe, Tristan V. M., Novie H. Rampengan, and Max F. J. Mantik. (2019). "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Imunisasi Measles Rubella (Mr) Di Kecamatan Malalayang, Manado." *Jurnal Medik Dan Rehabilitasi*1(3):1-6
- Kemenkes RI (2020) Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI, 2022. "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021". Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 141-150.
- Nopriyarti, A., & Indrawati, I. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN CAKUPAN IMUNISASI BOOSTER DPT-HB-Hib PADA BATITA DI DESA RANAH BARU. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(1), 107-111.
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Retnawati, H., Rohani, S., Nugerahaeni, S. D., & Wulandari, E. T. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Lanjutan Didesa Sidoharjo Puskesmas Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 1-12.
- Rahmadhani, S. P., & Afrika, E. (2022). HUBUNGAN PERAN TENAGA KESEHATAN, MINAT IBU, DAN KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI BOOSTER CAMPAK RUBELLA DI PUSKESMAS PAGAR GUNUNG. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 1740-1749.
- Sari I.I, 2020. *Buku Ajar Imunisasi Bayi*. N.p., Media Sains Indonesia, 2020.
- Susilowati, Endang. 2018. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Dalam Pelaksanaan Program Lima Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Puskesmas Bangetayu Kota Semarang." *Jurnal SMART Kebidanan*4(2):27. doi: 10.34310/sjkb.v4i2.136.